

Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021

Muhamad Nurhidayat¹, Johan Afandi²

IAIN Kudus^{1,2}

Email: hidayat878787@gmail.com¹, johanafandy@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the relationship and influence of return on assets (ROA) and systematic risk on mining sector stock prices in JII (Jakarta Islamic Index). Stocks from the mining sector are also part of the blue-chip stocks which are known as stocks that have good fundamentals and relatively stable prices. However, the IHSG experienced price fluctuations during the Covid 19 pandemic. In addition, the ratification of the Minerba Law also prompted changes in share prices in the mining sector. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach model. The research sample consisted of 11 mining companies with an observation period of 4 years. In conducting the analysis on the data is done by using a multiple linear regression model. The results of this study conclude that the variable return on assets (ROA) has a significant effect on mining stock prices in JII, with a t-count value of 3,032 which is greater than t-table with a value of 2,01954 with a significance value of 0,004 which is less than 0,05. Systematic risk variables have no significant effect on stock prices in JII, with a t-value of -1,964 which is less than t-table which is 2,01954 with a significance value of 0,054 greater than 0,05. But simultaneously or simultaneously, the two variables have an influence on mining stock prices in JII, with a calculated f value of 6,077 greater than the f table which is 3,23 with a significance value of 0,005 which is smaller than 0,05.

Keyword: Return on asset (ROA), Systematic Risk, Stock Price, Sharia Stock, Jakarta Islamic Index.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh dari return on asset (ROA) dan risiko sistematis terhadap harga saham sektor pertambangan di JII (Jakarta Islamic Index). Saham dari sektor pertambangan juga termasuk kedalam bagian dari saham blue-chip yang dikenal sebagai saham-saham yang memiliki fundamental yang baik dan harga yang relatif stabil. Tetapi IHSG mengalami pergejolan harga ketika pandemi covid 19, selain itu pengesahan UU minerba juga mendorong terjadinya perubahan pada harga saham pada sektor pertambangan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan model pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan pertambangan dengan waktu pengamatan 4 tahun. Dalam melakukan analisis pada data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa variabel return on asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pertambangan di JII, dengan nilai t hitung 3,032 yang lebih besar dari t tabel dengan nilai 2,01954 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Variabel risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di JII, dengan nilai t hitung -1,964 lebih kecil dari t tabel yang bernilai 2,01954 dengan nilai signifikansi 0,054 lebih besar dari 0,05. Tetapi secara bersamaan atau simultan, kedua variabel memiliki pengaruh terhadap harga saham

pertambangan di JII, dengan nilai t_{hitung} 6,077 lebih besar dari t_{tabel} yang sejumlah 3,23 dengan memiliki nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Return on Asset (ROA), Resiko Sistematis, Saham Syariah, Jakarta Islamic Index, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Bursa saham adalah struktur yang terorganisir dengan baik yang menghubungkan pembeli dan penjual sekuritas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mengatur lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, serta kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan publik atau tercatat yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, dan perusahaan publik atau tercatat yang terkait dengan penawaran umum (Muklis, 2016). Sebagai sarana penyedia pelaksanaan perdagangan efek di Indonesia tentunya memiliki peran dalam pengaturan aktivitas di pasar modal dalam upaya peningkatan pada keamanan dan efisiensi pasar modal agar mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara peningkatan minat investasi di Indonesia. Perkembangan jumlah investor di Indonesia tercatat 1.619.372 pada tahun 2018, dan kenaikan pada tahun berikutnya secara berturut-turut naik 53,4%, 56,2% dan 92,99% untuk tahun 2019-2021 (KSEI, 2021).

Diantara instrumen efek lain yang tersedia di pasar modal, saham menjadi yang paling menarik bagi investor karena memiliki nilai pengembalian yang cukup tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang dibutuhkan investor. Saham adalah surat yang menandakan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau entitas dalam bisnis yang menerbitkan saham (Rusdian, 2006). Saham juga ada yang dalam bentuk saham syariah, secara umum sama seperti saham konvensional hanya saja pada saham syariah mengikuti prinsip syariah yang sebagaimana diatur dalam fatwa DSN MUI pada DSN No. 40/DSN-MUI/X/2003 yang mengatur pedoman umum dan penerapan prinsip syariah di pasar modal (Yafiz, 2008). Di Indonesia partisipasi saham syariah tidak dalam bentuk saham langsung, melainkan dalam bentuk indeks yang telah terverifikasi dengan prinsip syariah. Salah satu indeks saham syariah ialah Jakarta Islamic Index (JII). JII menghitung secara nilai rata-rata dari saham yang termasuk didalamnya. Konstituen pada Jakarta Islamic Index (JII) hanya terdiri dari 30 saham syariah terlikuid yang terdaftar di BEI yang terdiri dari beberapa sektor, salah satunya ialah sektor pertambangan atau mineral.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor vital di Indonesia, karena menjadi salah satu penyumbang terbesar pemasukan negara bukan pajak (PNBP). Tercatat, selama tahun 2015-2018 sektor pertambangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,90% pertahun. Namun pada

Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021

tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan PNBPN jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2019 penurunan dipengaruhi oleh menurunnya HBA (Harga Batubara Acuan), sedangkan pada tahun 2020 penurunan disebabkan oleh pandemi covid-19, yang mencatatkan penurunan sebesar 34% dengan angka PNBPN 97.23 (dalam triliun) (SEKNAS FITRA, 2021). Selain faktor tadi pengesahan UU Minerba juga mempengaruhi harga saham pertambangan, setelah disahkannya UU tersebut IHSG mengalami penurunan -1,09% yang didominasi oleh saham pertambangan. Meskipun saham pertambangan memiliki fundamental yang baik dan memiliki tingkat kestabilan yang baik sehingga masuk kedalam deretan saham blue chip. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi pergejolan harga pada kondisi tertentu, untuk itu perlu dilakukan analisis pada saham.

Analisis pada kinerja keuangan pertambangan idealnya berbanding lurus dengan kinerja saham pertambangan. Saham pertambangan selalu dilirik oleh investor dan apabila memiliki kinerja yang baik maka akan berkemungkinan peningkatan investasi akan terjadi. Terdapat beberapa hal untuk menganalisis fundamental pada saham oleh investor dapat dilakukan dengan profitabilitas dan analisis risiko. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan return on asset (ROA) dan risiko dengan risiko sistematis yang menggunakan beta. ROA menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dengan aset, maka dengan pendapatan yang didapatkan semakin tinggi akan banyak laba yang dihasilkan dan risiko sistematis mencerminkan tingkat risiko dalam saham yang terdapat pada risiko pasar.

Hasil penelitian dari Ruruh Dyatmiko (2019). Menjelaskan bahwa ROA ukuran ideal dalam menjelaskan tingkat efisien penghasilan keuntungan, keuntungan atau laba menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja perusahaan. Risiko sistematis mampu menjadi faktor perubahan pada harga saham, karena risiko ini terjadi pada makro ekonomi (Dyatmiko, 2019). Penelitian oleh Vega Zahrah dan Nisful Laila (2019) menjelaskan bahwa ROA menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor karena adanya perbandingan laba, yang mana laba menjadi indikator kinerja keuangan. Dan risiko sistematis tidak selalu menjadi bahan pertimbangan investor karena bukan berasal dari fundamental perusahaan (Duhita & Laila, 2019).

KAJIAN LITERATUR

Saham Syariah

Menurut Choirunnisak saham syariah adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan, yang diterbitkan oleh emiten yang operasional dan pengelolaannya tidak melanggar prinsip dan hukum syariah (Choirunnisak, 2019). Dengan kata lain, saham sebagai sarana yang mewakili perpindahan modal dari investor kepada suatu perusahaan.

Kepemilikan saham syariah yang sesuai dengan prinsip syariah berarti perusahaan yang mengeluarkan produk saham tidak melanggar hukum dan prinsip syariah, seperti perjudian, riba dan memproduksi produk yang dilarang. Pedoman umum penerapan fatwa DSN MUI dan syariah dengan fatwa DSN n.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan prinsip syariah di pasar modal. Selain itu OJK juga memuat aturan dan ketentuan mengenai standar yang diatur dalam PJOK No.17/PJOK.04/2015 yang memuat persyaratan penerbitan efek syariah yang terwujud dalam saham syariah oleh penerbit dari emiten syariah, dan terdapat peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar dari efek syariah (IDX Islamic, 2019).

Macam-macam saham

Saham salah satu instrument investasi yang banyak dicari oleh investor dari berbagai kalangan. Secara umum saham dibedakan menjadi dua, yaitu saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa

Saham biasa adalah produk sekuritas yang dijual bisnis kepada investor dengan nilai nominal. Investor sering berinvestasi di saham biasa untuk mendapatkan kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham. Hak yang dimiliki atas kepemilikan saham biasa termasuk hak untuk memilih, kemampuan untuk menghadiri rapat umum dan pemegang saham luar biasa, kemampuan untuk membeli right issue, dan kemampuan untuk menerima dividen pada akhir periode atau tahun (Fahmi, 2012).

2. Saham preferen

Saham preferen adalah sekuritas yang dijual perusahaan dengan nilai nominal dan nilai nominal, dengan dividen dibayarkan kepada pemegang saham setiap tiga bulan sebagai pendapatan tetap, saham ini dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi juga memiliki kemungkinan untuk tidak menciptakan pendapatan, saham ini menggabungkan sifat-sifat obligasi dan saham biasa. Karena melambangkan kepemilikan ekuitas, diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di lembar saham, dan membayar dividen, saham preferen sebanding dengan saham biasa (Umam, 2012).

Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Arifiani, 2019). Dalam makna lain harga saham ialah harga yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang terjadi akibat adanya mekanisme pasar di pasar modal. Harga saham memiliki beberapa jenis, meliputi: harga

Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021

nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata.

Saham pertambangan

Sektor pertambangan terdiri dari subsektor batubara, minyak, gas bumi, logam, mineral dan batuan. Sektor usaha pertambangan mempunyai peran penting menjadi salah satu sumber perekonomian Indonesia, dalam sektor fiskal, moneter dan sektor riil. Bermanfaat untuk menarik investor agar melakukan investasi pada perusahaan. Sektor pertambangan banyak dicari oleh investor karena memiliki nilai yang tinggi, dan banyak dari perusahaan pertambangan berasal dari BUMN. Semakin banyak para investor tertarik pada saham pertambangan maka akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan di sektor ini. Dan semakin tinggi harga saham dari perusahaan pertambangan maka akan berdampak positif, karena terjadi peningkatan laba yang nantinya akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Semakin tinggi laba akan menguntungkan investor, sehingga nantinya para investor menanamkan modalnya kembali ke perusahaan pertambangan (Manullang et al., 2019).

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham Indonesia yang menghitung rata-rata indeks saham, dan *Jakarta Islamic Index (JII)* berfokus pada saham yang memenuhi prinsip dan kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* ialah kumpulan saham syariah dari emiten atau perusahaan yang di review terhadap kriteria saham syariah selama enam bulan atau periode tertentu sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, yang menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index (JII) ialah emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) hanya terdiri dari 30 saham syariah likuid yang diperdagangkan di BEI (IDX, 2021).

Return On Asset (ROA)

Return adalah selisih antara harga jual dan harga beli. Dengan kata lain, imbal hasil berarti hasil yang diperoleh dari pengembalian investasi, yang merupakan hasil yang direalisasikan dan hasil yang diharapkan (E, 2010). Dalam menganalisis return dapat dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas (return on asset) untuk menganalisis sahamnya.

Return on asset atau ROA adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan pada pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan asset perusahaan bertujuan untuk menghasilkan penjualan (capital employed). Sederhananya, ROA dihitung dengan

membagi pendapatan bersih (laba bersih) dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Zaroni, 2019). ROA mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang investor, baik itu investor ekuitas maupun investor kreditur. Analisis menggunakan ROA dapat melihat kinerja perusahaan berdasarkan hasil ROA, semakin tinggi angka ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, semakin efisien dan semakin baik dalam menjadi daya Tarik calon investor. Hasil yang baik mendukung perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan mengetahui ROA investor dapat menilai apakah perusahaan telah menggunakan aktivasnya secara efektif dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka menghasilkan keuntungan atau laba. Menghitung ROA dapat dengan menggunakan rumus berikut: Rumus ROA: $(\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$.

Risiko sistematis

Resiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan, besaran keuntungan yang diharapkan dari sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besaran resiko yang ditanggung oleh setiap investor, yang dapat dilakukan oleh investor dalam upaya meminimalisir resiko yakni dengan memperhatikan besarnya pengaruh faktor-faktor resiko (Isnaini, 2013). Dalam teori portofolio investasi resiko memiliki arti sebagai tingkat penyimpangan terhadap keuntungan yang diharapkan. resiko muncul akibat dari ketidakpastian dari waktu dan besaran return yang diterima oleh investor.

Risiko memiliki beberapa jenis yang salah satunya ialah risiko sistematis. Resiko sistematis ialah resiko yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi pasar, dapat juga disebut dengan resiko pasar atau dengan penyebutan lain yakni underversified. Pengukuran resiko sistematis menggunakan beta, beta menjadi pengukur resiko pasar yang relevan dalam menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor (R.A & Rahmawati, 2013). Resiko sistematis dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro, seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian, inflasi, kenaikan pajak, devaluasi dan resesi (Retha & Budiarti, 2021). Pengukuran resiko sistematis dapat menggunakan beta, pengukuran menggunakan beta karena dapat digunakan dalam mengukur resiko yang tidak terverifikasi. Sehingga dengan melakukan analisis dan pengukuran menggunakan beta resiko dapat diminimalisir Beta untuk menghitung resiko sistematis dapat digunakan rumus berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan:

R_m : return indeks pasar

α_i : bagian return yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i : ukuran kepekaan return

e_i : kesalahan residual

*Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor
Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021*

Ri : Return saham i

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data atau informasi yang berupa angka-angka yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan fenomena yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ialah metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penggunaan model penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hubungan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan penerbit saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni sebanyak 11 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian, seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	INCO	Vale Indonesia Tbk.
4	TINS	Timah Tbk.
5	PTBA	Bukit Asam Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	BRPT	Barito Pasific Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan penerbit periode tahun 2018-2021, yang memuat laporan keuangan tahunan (annual report) dari setiap emiten.

Variabel yang hendak diuji pada penelitian ini ialah variabel independen (X) yang terdiri dari return on asset (ROA) dan risiko sistematis, dengan variabel dependen (Y) yang berupa harga saham. Model atau Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Bentuk regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- X_1 : Return on Aset
- X_2 : Risiko sistematis
- $\beta_{1,2}$: Koefisien regresi dalam setiap variabel
- e : Standar error

Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yakni Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi IBM 26 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan standar error sebesar 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji T) dan uji secara simultan (uji F). Pengujian dilakukan untuk dapat memberi penjelasan terkait pengaruh dari variabel independen (return on asset dan risiko sistematis) kepada variabel dependen (harga saham), baik secara parsial maupun bersama sama (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Uji t atau t test digunakan untuk menguji sebagian tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Lestari, 2019). Jadi dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga saham pertambangan di JII secara parsial oleh variabel ROA dan risiko sistematis. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.562	.310		24.397	.000
	ROA	.495	.163	.417	3.032	.004
	BETA	-.478	.244	-.270	-1.964	.056

*Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor
Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021*

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 7.562, dan nilai koefisien dari masing-masing variabel sebesar 0,495 untuk variabel ROA dan -0,478 untuk variabel risiko sistematis. Maka telah didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 7,562 + 0,495X_1 + (-0,478X_2) + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
X_1	: <i>Return on Aset</i>
X_2	: <i>Beta saham</i>
$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi dalam setiap variabel
e	: Standar eror

Berdasarkan pada persamaan yang telah dihasilkan, maka dapat dideskripsikan maknanya, yaitu:

1. Nilai konstanta pada regresi sebesar 7,562 menunjukkan hasil yang positif, berarti seluruh variabel independen (Return on asset dan beta) dianggap konstan (0), maka Y (harga saham) memiliki nilai 7,562.
2. Variabel return on assets (ROA) menunjukkan koefisien positif dengan nilai 0,495. Artinya, untuk setiap kenaikan atau perubahan variabel return on assets sebesar 1%, variabel harga saham meningkat sebesar 0,495.
3. Nilai koefisien untuk variabel risiko sistematis (beta) bernilai negatif. Nilai -0,478 berarti bahwa perubahan 1% dalam variabel risiko sistematis (beta) akan menurunkan variabel saham sebesar -0,478.

Berdasarkan dari tabel diatas variabel faktor fundamental return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan di JII dengan memiliki nilai t hitung sebesar 3,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan koefisien yang dihasilkan menunjukkan angka 0,495. Jadi, jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah dan apabila terjadi perubahan pada ROA (missal 1%) maka akan mempengaruhi perubahan naiknya harga saham sebesar 0,495. Selanjutnya pada variabel risiko sistematis memiliki nilai t hitung sebesar -1.964 dan signifikansi 0,056. Jadi dari hasil tersebut risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham pertambangan di JII. Risiko sistematis menjadi risiko yang berada diluar kendali perusahaan, sehingga risiko ini tidak banyak dicermati oleh investor.

Uji statistik F digunakan untuk menguji akurasi model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji-F ini menunjukkan apakah variabel

independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2016). Hasil uji F yang telah disajikan dalam bentuk tabel dibawah telah menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 yang telah memnuhi ketentuan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA dan risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap harga saham pertambangan di JII.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.154	2	5.577	6.077	.005 ^b
	Residual	37.628	41	.918		
	Total	48.782	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), BETA, ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas telah diketahui bahwa ROA dan risiko sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pertambangan. Artinya, factor fundamental (ROA) dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham, jadi semakin baik pengaruhnya dalam hal fundamental dan semakin baik dalam melakukan analisis risiko maka akan membantu dalam meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, kesimpulan penelitian ini ialah:

1. Secara parsial variabel independen X1 (return on asset) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021. Sedangkan X2 (risiko sistematis) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021.
2. Secara simultan atau secara bersama sama variabel independent yang terdiri dari return on asset (ROA) dan risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021.

Variabel return on asset (ROA) memiliki pengaruh karena memiliki kemampuan untuk memprediksi harga saham berdasarkan sifat dan pola, ROA memprhitungkan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin efektif dalam menghasilkan laba maka harga saham yang

*Return On Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor
Pertambangan Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021*

diperoleh akan maksimal. Sedangkan resiko sistematis (beta saham) ialah risiko yang berada diluar kendali perusahaan, sehingga investor tidak menjadikannya pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis, Vol 7, No, 18*.
- Choirunnisak. (2019). Saham Syariah: Teori dan Implementasi. *Jurnal Islamic Banking, Vol 4, No, 70*.
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Di Jakarta Islamic Index periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol 6, No, 1993*.
- Dyatmiko, R. (2019). Dampak Fundamental dan resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *Scientific Journal of Reflection, Vol 2, No, 448*.
- E, T. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama Cetakan Pertama*. BPFE.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS (edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2021). *Evaluasi dan Penerapan Free Float Indeks JII, JII70, IDX-MES BUMN 17 dan ISSI*. Idx. <https://www.idx.co.id>
- IDX Islamic. (2019). *Edukasi Pasar Modal Syariah*. IDX Islamic. <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>
- Isnaini, N. (2013). Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol 28, No, 79*.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. KSEI.
- Lestari, J. S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal ASSET, Vol 1, No, 43*.
- Manullang, J., Sainan, H., Philip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Riset Dan Jurnal Akuntansi, Vol 3, No, 129-130*.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan), 1, No, 2*.

- R.A, D. P., & Rahmawati, W. (2013). Return dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata lama. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 5, No, 59*.
- Retha, H. M. A., & Budiarti, R. (2021). Pengaruh Beta Terhadap return Saham Defensif Dan Agresif Guna Membantu Investor Dalam Keputusan Investasi. *Greenomika, Vol 3, No, 50*.
- Rusdian. (2006). *Pasar Modal*. Alfabeta.
- SEKNAS FITRA. (2021). *Sektor Pertambangan Mineral dan Batubara*. SEKNAS FITRA.
- Umam, K. (2012). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Pustaka Setia.
- Yafiz, M. (2008). Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Miqot, vol 32 No, 237*.
- Zaroni. (2019). *Circle of Logistics (Memahami Strategi dan praktik Terbaik)* (Edisi Pert). Prasetiya Mulya Publishing.